

Analisis Literasi Penggunaan Uang Elektronik Sebagai Alat Pembayaran Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Pontianak

Nur Hafiza¹, Muhammad Wawan Gunawan², Putri Anggreani³, Annisa Margfirah⁴, Ayunda Risfi Putri Prawesty⁵, Dodi⁶, M. Riyad⁷

^{1,2,4,5,6,7}IAIN Pontianak, Indonesia

Email: nurhfzaa@gmail.com¹, wgunawan305@gmail.com², putrianggreani15@gmail.com³, nisamargfirah@gmail.com⁴, prawestyunda@gmail.com⁵, dodipranata2017@gmail.com⁶, riyard.glx@gmail.com⁷

Abstrak

Uang elektronik atau e-money merupakan pembayaran non tunai (pembayaran elektronik) yang sekarang menarik bagi masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran bagi mahasiswa Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Pontianak sudah mengetahui uang elektronik atau sebesar 95,7% dan hanya tersisa 4,3% mahasiswa yang belum mengetahui uang elektronik. Namun demikian, untuk penggunaan uang elektronik baru sebesar 78,3%, sedangkan sisanya kurang lebih 21,7% belum menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran.

Kata Kunci: Literasi, Uang Elektronik, Non-Tunai, Alat Pembayaran

Abstract

Electronic money or e-money is a non-cash payment (electronic payment) that is now attractive to the people of Indonesia. This study aims to determine the literacy of using electronic money as a means of payment for Sharia Economics students. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of this study indicate that most of the Sharia Economics students of IAIN Pontianak already know electronic money or 95.7% and only 4.3% of students who do not know electronic money. However, the use of electronic money is only 78.3%, while the remaining approximately 21.7% have not used electronic money as a means of payment.

Keywords: Literacy, Electronic Money, Cashless, Payment Tools

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek ekonomi. Dengan hadirnya teknologi pada aspek ekonomi melahirkan sebuah tren yang disebut dengan ekonomi digital. Ekonomi digital dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan dengan basis teknologi digital, dimana pelaksanaannya menggunakan perantara internet atau web (Wibowo, 2018). Saat ini Indonesia telah memasuki era tersebut, hal ini dibuktikan dengan banyaknya transaksi yang dilakukan

dengan bantuan internet seperti kegiatan jual-beli melalui e-commerce. Dengan adanya ekonomi digital memungkinkan dilakukannya transaksi jarak jauh yang mengakibatkan semakin cepatnya arus pertukaran barang dan jasa, sehingga untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sistem pembayaran yang handal agar pembayaran dapat dilakukan dengan lebih aman, cepat dan efisien (Syafi'i & Widijoko, 2014).

Untuk mendukung kegiatan ekonomi digital dan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, maka terciptalah alternatif pembayaran lain selain menggunakan

uang tunai yang disebut sebagai sistem pembayaran non tunai. Tren pengaplikasian alat bayar non tunai dalam transaksi sering disebut sebagai *less cash society*. Untuk mendukung adanya budaya *less cash society* di Indonesia, pemerintah melalui Bank Indonesia merilis suatu gerakan baru yang dikenal sebagai Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), gerakan tersebut diharapkan mampu menambah kesadaran masyarakat terkait dengan pemakaian instrumen pembayaran non tunai, sehingga dapat membangun suatu komunitas atau masyarakat yang memakai alat bayar non tunai pada saat melakukan transaksi (Departemen Komunikasi, 2014). Banyak sekali jenis perangkat pembayaran non tunai yang sedang dikembangkan di Indonesia dalam beberapa tahun ini, salah satunya yaitu *electronic money* (*e-money*).

Uang elektronik dijelaskan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.16/8/PBI/2014 bahwa yang dimaksud uang elektronik atau *electronic money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam media server atau chip, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Uang elektronik diciptakan dalam wujud kepingan kecil yang ditanam pada media kartu atau bisa disebut sebagai *chip based* pada awal kemunculannya. Sejak awal kemunculannya di Indonesia uang elektronik terus mengalami kemajuan. Banyak perusahaan uang elektronik yang berlomba-lomba menerbitkan uang elektronik dengan berbagai inovasi yang ditawarkan. Bersumber pada data.

Sutrisno berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan pengguna uang elektronik sebagai alat pembayaran memang masih minim

dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai uang elektronik sebagai alat pembayaran di lingkungan FEBI Prodi Ekonomi Syariah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh mahasiswa ekonomi syariah mengetahui uang elektronik sebagai alat pembayaran.

Edmira Rivani (2021) dalam penelitiannya penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka Perkembangan teknologi telah mengubah sistem pembayaran dari sistem pembayaran tunai ke nontunai. Dengan perkembangan tersebut menjadikan sebuah inovasi bagi perusahaan penyedia sistem pembayaran dengan mengikuti perkembangan saat ini dengan memunculkan sistem pembayaran digital. Penggunaan *e-money* saat ini mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan penggunaan internet sebagai alat transaksi mereka. Perubahan pola perilaku konsumen yang disebut dengan “*The adaptive shopper*”. Dimana setiap orang bereaksi sesuai dengan cara yang berbeda terhadap keadaan baru selama pandemi covid-19 ini.

Hafiza, dkk (2023) dalam penilaiannya pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Terhadap Adopsi Uang Elektronik Pada Mahasiswa di Kota Bengkulu Melalui Mediasi Attitude Toward Adoption. Berdasarkan hasil lapangan pada kuisioner yang telah dibagikan pada mahasiswa kota Bengkulu menunjukkan bahwa literasi teknologi secara tidak langsung berpengaruh terhadap adopsi uang elektronik melalui attitude toward adoption sebagai variabel mediasi. iiterasi keuangan bisa mempengaruhi adopsi uang elektronik secara langsung sedangkan literasi teknologi membutuhkan attitude toward adoption sebelum akhirnya mengadopsi uang elektronik, tetapi juga dapat mengadopsi uang elektronik secara langsung tanpa melalui attitude toward adoption.

Puji Lestari, dkk (2018) dalam penelitiannya mengenai Literasi Uang Elektronik Dikalangan Mahasiswa. Adanya

mahasiswa yang menggunakan uang elektronik dengan kondisi demografi kota yang kurang mendukung serta kesadaran mahasiswa untuk menggunakan uang elektronik sebagai sebuah kebutuhan, telah menjadi nilai tambah bagi semua pihak. Sehingga dalam hipotesis kerja kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan mengacu Tingkatan literasi TIK, tingkat penggunaan mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah mengenai uang elektronik berada pada tingkat 2, yaitu seorang individu telah berkali-kali menggunakan teknologi e-payment untuk membantu aktivitas sehari-hari dan telah memiliki pola keberulangan dalam penggunaannya.

Habsari Candraditya Idris (2013) dalam penelitiannya Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz Bca Di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). Hasil penelitian terhadap analisis faktor minat mahasiswa untuk menggunakan kartu flazz BCA tidak hanya sebagai kartu identitas saja namun juga sebagai alat pembayaran. Faktor kesesuaian harga setoran minimal menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat menggunakan kartu Flazz BCA sebagai alat pembayaran bagi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, faktor persepsi manfaat merupakan faktor yang menjadi perhatian kedua untuk membangkitkan minat menggunakan kartu Flazz BCA sebagai alat pembayaran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dirangkum maka dapat disimpulkan bahwa literasi tentang penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran bagi mahasiswa disejumlah daerah di Indonesia sudah mengalami peningkatan, bahkan sudah banyak mahasiswa yang menggunakan uang elektronik seperti QRIS yang sudah banyak peminatnya. Namun demikian, apakah hal serupa juga berlaku bagi mahasiswa IAIN Pontianak, khususnya mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2021? Oleh karenanya, peneliti memutuskan untuk menganalisis dan mengkaji

tingkat literasi penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Pontianak.

KAJIAN TEORI

Pengertian Uang Elektronik

Uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut.

Sedangkan menurut situs bank-indo.com yang ditulis oleh Septiano Pratama mengatakan bahwa uang elektronik adalah uang yang disimpan menggunakan suatu chip atau biasa dikenal RFID (Radio Frequency Identification) dan terkoneksi dengan jaringan komputer dan Internet. Cara melakukan transaksi dengan uang elektronik ialah dengan menempelkan kartu yang merupakan bentuk dari uang elektronik tersebut pada alat yang bernama EDC (Electronic Data Capture). Kartu yang berfungsi sebagai pengganti uang Anda sudah tertanam sebuah chip RFID yang disebutkan diawal dan terkoneksi dengan jaringan komputer dan Internet, sebagai penyimpanan media digitalnya menggunakan EFT (Electronic Funds Transfer).

Jenis – Jenis Uang Elektronik

Berdasarkan masa berlaku uang elektronik maka uang elektronik dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Reloadable: adalah uang elektronik yang dapat dilakukan pengisian ulang, dengan kata lain, apabila masa berlakunya sudah habis dan atau nilai uang elektroniknya sudah habis terpakai, maka uang elektronik tersebut dapat digunakan kembali untuk dilakukan pengisian ulang.

- b. Disposable: adalah uang elektronik yang tidak dapat diisi ulang, apabila masa berlakunya sudah habis dan atau nilai uang elektroniknya sudah habis terpakai, maka uang elektronik tersebut tidak dapat digunakan kembali untuk dilakukan pengisian ulang.

Jenis-jenis uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 pada pasal 1A ayat 1 sampai 3 menyebutkan bahwa berdasarkan pencatatan data identitas pemegang, uang elektronik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- a. Uang elektronik yang data identitas pemegangnya terdaftar dan tercatat pada penerbit (*registered*).
- b. Uang elektronik yang data identitas pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit (*unregistered*).

Manfaat Uang Elektronik

Manfaat uang elektronik dapat dirangkum dari segi pandangan dari berbagai aspek diantaranya:

- a. Lebih praktis, cepat, fleksibel dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, disebabkan nasabah tidak perlu menyediakan sejumlah uang pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian.
- b. Uang elektronik dapat diisi ulang melalui berbagai sarana yang disediakan oleh penerbit.
- c. Tingkat kepuasan konsumen yang semakin bertambah dengan berkurangnya biaya transaksi.
- d. Adanya sumber pendapatan bagi penyedia jasa pembayaran non tunai.
- e. Uang elektronik mudah didapatkan dan digunakan.

METODE PENELITIAN

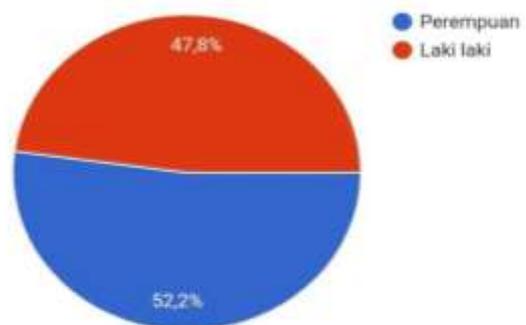
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh

sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

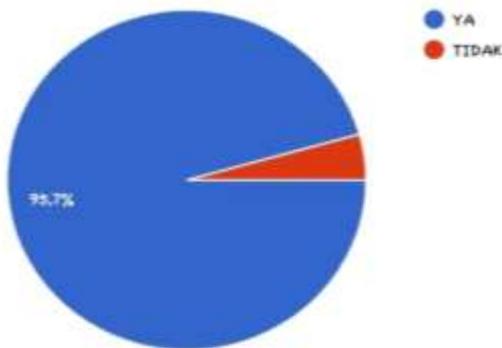
Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner yang disebar menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 23 orang. Data yang diperoleh telah diverifikasi sebelumnya untuk mendapatkan informasi lebih akurat yang dapat memengaruhi hasil dari analisis data pada penelitian ini. Sampel yang diambil ialah mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Pontianak angkatan 2021. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 12 orang reponden perempuan dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak terlibat dalam penelitian ini dibanding yang berjenis kelamin laki laki. (lihat **Gambar 1**).



Gambar 1 Jenis Kelamin

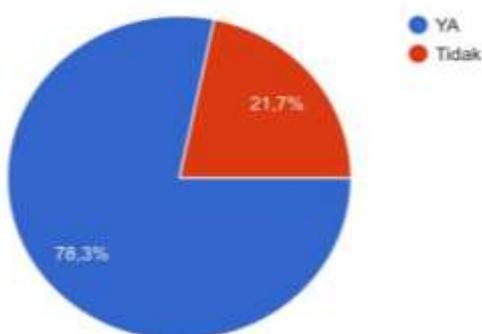
Pengetahuan Penggunaan Uang Elektronik

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2021 sudah mengetahui uang elektronik. Hal ini dibuktikan dari hasil data perhitungan angket yang telah disebar. Dimana dari 23 responden, sebanyak 95,7% (22 orang) responden telah mengetahui apa itu uang elektronik dan hanya 4,3% (1 orang) responden yang tidak mengetahui tentang uang elektronik sebagai alat pembayaran. (lihat **Gambar 2**)



Gambar 2 Literasi Uang Elektronik

Sementara itu, dari 23 jawaban responden, sebanyak 5 orang (21,7%) diantaranya mengaku tidak menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Sisa 18 responden lainnya atau 78,3% sampel responden menjawab sudah menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. (lihat **Gambar 3**)

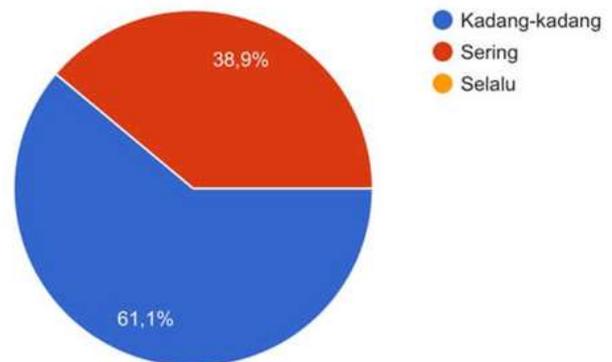


Gambar 3 Pengguna Uang Elektronik

Frekuensi Penggunaan Uang Elektronik

Meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang uang elektronik sebagai alat pembayaran, sehingga banyak mahasiswa yang

beralih menggunakan uang konvensional menjadi uang elektronik. Selanjutnya peneliti menyediakan pertanyaan tentang seberapa sering responden menggunakan aplikasi uang elektronik sebagai alat pembayaran. Dari 18 responden, sebanyak 11 orang (61,1%) responden menjawab jarang menggunakan uang elektronik, dan 7 orang (38,9%) responden lainnya menjawab sering menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Berdasarkan data tersebut kenyataannya mahasiswa Ekonomi Syariah masih banyak yang jarang menggunakan uang elektronik dan lebih memilih menggunakan uang cash sebagai alat pembayaran. (lihat **Gambar 4**)

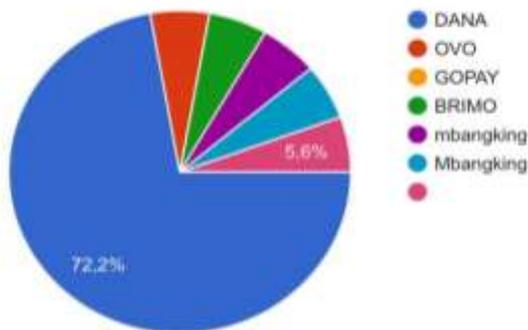


Gambar 4 Pemakaian Uang Elektronik

Penggunaan Layanan Uang Elektronik

Dari hasil angket yang diperoleh adalah banyaknya mahasiswa yang sudah menggunakan uang elektronik dengan menggunakan berbagai layanan seperti DANA, OVO, GoPay, BRImo, M-Banking, dan lain-lain. Seperti terlihat pada **gambar 5** layanan DANA adalah layanan uang elektronik yang paling banyak digunakan oleh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 72,2% (13 orang) dari total 18 orang responden yang telah menggunakan uang elektronik. Layanan M-Banking digunakan oleh 11,2% (2 orang) responden, diikuti oleh layanan OVO yang digunakan oleh 5,6% (1 orang) responden, lalu oleh BRImo 5,6% (1 orang) reponden, dan 5,6% (1 orang) responden menjawab menggunakan

lain-lainnya. Berdasarkan data tersebut mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2021 banyak menggunakan uang elektronik pada aplikasi DANA sebagai alat pembayaran digital. Mahasiswa Ekonomi menganggap aplikasi DANA sebagai alat pembayaran non-tunai yang mudah dan praktis. Selain itu aplikasi DANA juga menawarkan berbagai metode *top-up* dan transfer yang mudah. Aplikasi DANA juga banyak menawarkan promo dan diskon sehingga menarik mahasiswa yang ingin menghemat pengeluaran. (lihat **Gambar 5**)

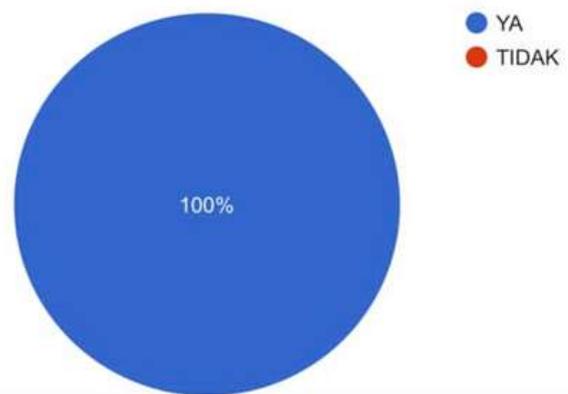


Gambar 5 Jenis Uang Elektronik

Kepercayaan pada Uang Elektronik

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah merasa aman menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket bahwa 100% responden merasa aman menggunakan uang elektronik. Selain itu dengan menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran, setiap transaksi yang digunakan atau tercatat secara otomatis pada akun penggunaannya. Dengan uang elektronik pengguna tidak perlu khawatir akan terjadinya penipuan uang palsu dan tidak perlu membawa uang cash yang nantinya akan mengundang kriminalitas. Menggunakan uang elektronik bisa lebih efisien waktu dan praktis, pasalnya yang bertransaksi hanya memerlukan satu kartu atau aplikasi di smartphone penggunaannya. Banyak penyedia layanan uang elektronik menawarkan promosi, diskon, atau cashback bagi pengguna yang melakukan transaksi menggunakan

platform mereka yang menarik minat konsumen. Penjelasan diatas menjadi alasan banyak mahasiswa Ekonomi Syariah memilih menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran. Sehingga sudah banyak mahasiswa yang beralih menggunakan dompet digital. (lihat **Gambar 6**)



Gambar 6 Keamanan Uang Elektronik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat literasi uang elektronik dikalangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Pontianak saat ini sudah mencapai angka 95,7% yang artinya mayoritas mahasiswa sudah mengerti dan tahu dengan apa itu uang elektronik. Sedangkan, untuk tingkat penggunaan uang elektronik sebagai alat tukar terbilang sudah cukup tinggi, yakni sebesar 78,3% dan tersisa 21,7% mahasiswa yang masih belum menggunakan uang elektronik sebagai alat tukar. Adapun jenis uang elektronik yang banyak mereka gunakan adalah seperti DANA, OVO, BRIMO, GoPay, M-Banking dan lainnya. Mereka berpendapat bahwa uang elektronik lebih aman digunakan karena setiap transaksi akan tercatat secara otomatis pada akun penggunaannya. Selain itu dengan menggunakan uang elektronik pengguna tidak perlu khawatir akan terjadinya penipuan uang palsu dan tidak perlu membawa uang cash dalam jumlah besar, selain itu juga lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Edmira Rivani, E. R. (2021). Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka. 75-89.
- Febriana Ayuningrum, S. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Alfatih Global Dunia* , 65-76.
- Habsari Candraditya, I. (2013). Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Management*, 1-11.
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia. *Iqtishaduna*, 15 .
- Heryanti, A. H. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Aplikasi Dana terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Melakukan Transaksi Secara Online sebagai Alat Pembayaran Elektronik (E-Payment). *Journal On Education*, 8080-8096.
- Intan Nurunnisa, S. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan E-money terhadap Perilaku Konsumtif: Studi pada Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* , 2417-2432.
- Isra Hayati, A. R. (2023). Analysis Effectiveness Convenience Use Payment Transaction Non-Cash Finance To Use Of QRIS . *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 1-8.
- Lestari, P. (2018). Literasi Uang Elektronik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* , 16.
- Ni Made Wike Widiyanti, I. M. (2022). The Effect Of Financial Literature, Electronic Money, Self-Control, And Lifestyle On Student Consumption Behavior. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1-10.
- Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Terhadap Adopsi Uang Elektronik Pada Mahasiswadi Kota Bengkulu Melalui Mediasi Attitude Toward Adoption. (2023). *Jurnal Manajemen Bisnis* , 88-89.
- Ramdhani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* , 1-8.
- Riana Mahfuroh, A. P. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Financial Technology Linkaja Sebagai Alat Pembayaran Elektronik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* , 160-173.
- Safira, M. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pengguna Uang Elektronik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan* , 16.
- Sulisti Afriani, R. T. (2023). The Influence of Digital Payment On Consumptive Behavior (Case Study Students of the Faculty Economics, UNIVED Bengkulu). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1-11.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern . 21-39.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran . *Jurnal Yuridina*, 134-166.